

BAB III

OBJEYK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan proses yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi objek di dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:63) obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *time budget pressure*, *locus of control* dan praktik perilaku penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQ Behavior*). Dalam penelitian ini *time budget pressure* dan *locus of control* sebagai variabel bebas (variabel X_1 dan X_2) dan praktik perilaku penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQP Behavior*) sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Penelitian ini akan menguji sejauh mana *time budget pressure* dan *locus of control* berpengaruh terhadap praktik perilaku penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQP Behavior*) pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian, rancangan penelitian atau desain penelitian perlu untuk dirumuskan. Desain penelitian memerlukan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Arikunto (2010:90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut M. Nazir (2003:54), metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki

Sedangkan menurut Sugiyono (2012): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012:11), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data,

misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Dapat disimpulkan dalam pengertian diatas bahwa metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei adalah metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan mengedarkan kuesioner, test, atau wawancara terstruktur untuk mendapatkan kesimpulan atas subjek penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Sugiyono (2012:59) mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel independen atau bebas (X)

Menurut Sugiyono (2012: 59) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

- a) *Time Budget Pressure* sebagai variabel Independen (X_1), Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Mutia Maulina *et al*, 2010).
 - b) *Locus of Control* sebagai variabel Independen (X_2), Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan pusat kendali (*locus of control*) sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri.
2. Variabel dependen atau terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2012: 59) variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Praktik Perilaku Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQP Behavior*) sebagai variabel Dependen (Y), Coram *et al* (2004) mendefinisikan perilaku penurunan kualitas dalam audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQP behavior*) sebagai pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan sengaja oleh auditor.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *time budget pressure* (X_1) dan *locus of control* (X_2) dan praktik perilaku penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQP Behavior*) (Y). Untuk memahami penggunaan ketiga variabel

dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk memudahkan pengukurannya, maka ketiga variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran beberapa dimensi dan indikator dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No.Kuesioner
<i>Time Budget Pressure (X₁)</i>	<i>Time Budget</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman atas <i>time budget</i> 2. Tanggung jawab terhadap <i>time budget</i> 3. Penilaian kinerja dari atasan 4. Frekuensi revisi <i>time budget</i> 5. Selisih <i>time budget</i> 	Ordinal	(1,2,3) (4,5,6,7) (8,9,10) (10,11,12) (13,14,15)
	<i>Locus of Control (X₂)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka bekerja keras 2. Memiliki inisiatif yang tinggi 3. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah 4. Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin 5. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil 		Ordinal
	<i>Locus of Control Eksternal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang memiliki inisiatif 2. Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luar yang mengontrol 3. Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah 4. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan 5. Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain 		(7) (8) (6) (9,11) (10,12)
Perilaku Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality Practices/RAQP Behavior) (Y)	Perilaku secara langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghentian prematur terhadap langkah audit 2. Mengurangi jumlah pekerjaan yang dikerjakan 3. Tidak melakukan penelitian terhadap prinsip akuntansi klien 4. Tidak melakukan review yang sungguh-sungguh 5. Menerima penjelasan klien yang lemah 	Ordinal	(1,2) (3,4,5,6) (7) (8) (9,10)
	Perilaku tidak secara	Penyelesaian pekerjaan menggunakan waktu pribadi dan tidak melaporkan		Ordinal

	langsung			
--	----------	--	--	--

Sumber : (X₁) Holmes, Arthur, W. dan David C. Burns, 2005, *Auditing : Standard and Procedures, 9th Edition, Auditing : Norma dan Prosedur*, Alih Bahasa: Moh. Badjuri, Buku Satu, Edisi Kesembilan, Erlangga, Jakarta.

Meigs, Whittington and Pany. 2011. *Principle Of Auditing*. Edition. Tokyo: Irwin Inc.

(X₂) Donelly, David P., Jeffrey J.Q, and David O.,2003”*Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Modek Using Auditors personal characteristic .*” *Journal of Behaior Research In Accounting* : vol 15).

(Y) Edy Sujana, Tjiptohadi Sawarjuwono. (2006). *Perilaku Disfungsional Auditor:Perilaku yang Tidak Mungkin Dihentikan*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.8 No.3*.

3.2.3 Populasi dan Sample Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) ”populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi mempunyai arti sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik Bandung, dengan asumsi responden adalah pihak-pihak yang secara langsung ikut melakukan perencanaan dan pelaksanaan audit, mulai dari junior auditor, senior auditor, manager, dan partner yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, kota Bandung masuk kedalam 7 Kota dengan Penyebaran KAP terbanyak yang menurut peneliti dapat mewakili dalam

penelitian ini, sementara alasan penelitian dilakukan kepada pihak-pihak yang secara langsung melakukan perencanaan dan pelaksanaan audit adalah untuk melihat sejauh mana pihak-pihak tersebut secara langsung berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan audit.

Kantor akuntan publik yang menjadi populasi dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama KAP	No.KM Izin KAP
1.	KAP. AF. Rachman & Soetjipto WS	KEP-216/KM.6/2002
2.	KAP. Drs. Atang Djaelani	KEP-047/KM.17/2000
3.	KAP. Drs. Bambang Budi Tresno	KEP-1192/KM.17/1998
4.	KAP. Drs. Dadi Muchidin	KEP-056/KM.17/1999
5.	KAP. Djoemarma, Wahyudin & Rekan	KEP-350/KM.17/2000
6.	KAP. Ekamasni, Bustaman & Rekan	KEP-021/KM.5/2005
7.	KAP. Drs. Gunawan Sudradjat	KEP-588/KM.17/1998
8.	KAP. H.E.R. Suhardjadinata, Dr, Ak, MM	KEP-038/KM.6/2004
9.	KAP. Heliantono & Rekan	KEP-147/KM.5/2006
10.	KAP. Drs. Jajat Marjat	13/KM.1/2011
11.	KAP. JojoSunarjo, Ruchiat & Arifin	KEP-362/KM.5/2005
12.	KAP. Drs Joseph Munthe, Ms. Ak	KEP-197/KM.17/1999
13.	KAP. Karel, Widyarta	KEP-269/KM.17/1999
14.	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	KEP-1032/KM.17/1998
15.	KAP. La Midjan & Rekan	KEP-1103/KM.17/1998
16.	KAP. Moch. Zainuddin & Sukmadi	918/KM.1/2010
17.	KAP. DR. Moh. Mansur SE. MM. Ak	1338/KM.1/2009
18.	KAP. Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/2008
19.	KAP. Drs. R. Hidayat Effendy	KEP-237/KM.17/1999
20.	KAP. Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008
21.	KAP. Ronald Haryanto, Drs	KEP-051/KM.17/1999
22.	KAP. Sabar, CPA	842/KM.1/2011
23.	KAP. Drs. Sahat P.Situmorang	KEP-279/KM.6/2002
24.	KAP. Sanusi, Supardi & Soegiharto	KEP-949/KM.17/1998
25.	KAP. Sugiono Poulus, SE., Ak., MBA	KEP-077/KM.17/2000
26.	KAP. Tb. Hasanuddin & Rekan	KEP-353/KM.6/2003
27.	KAP. Wisnu B. Soewito & Rekan	1273/KM.1/2011
28.	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	KEP-605/KM.17/1998

Sumber : IAPI (2012)

Dari populasi tersebut kemudian penulis mengambil sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *disproportionate stratified random sampling*. *Disproporsional stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetap namun ketidakproporsionalan penentuan sample didasarkan pada pertimbangan jika anggota populasi berstrata namun kurang proporsional bagiannya.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data didasarkan pada jenis data yang dipergunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut :

1. Kuesioner

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan kuesioner, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Menurut Sugiyono (2012:199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan kepada responden mengenai *time budget pressure* dan *locus of control* serta praktik perilaku penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQP Behavior*), responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Adapun kuesioner yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu :

- Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka, menyangkut identitas responden yang diantaranya : Nama, Pendidikan, Posisi jabatan, Instansi, Lama kerja, pada pertanyaan ini responden bebas menentukan jawaban.

- Pertanyaan Khusus

Pertanyaan khusus adalah pertanyaan yang dikaitkan dengan *time budget pressure* dan *locus of control* pertanyaan lain yang mempengaruhi praktik perilaku penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQ Behavior*) yang berbentuk pertanyaan tertutup dengan variasi jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2012:132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pernyataan Item untuk variabel X_1 dan Y

No	Pernyataan	Skor
1	S (Selalu)	5
2	SR (Sering)	4
3	K (Kadang-Kadang)	3
4	P (Pernah)	2
5	TP (Tidak Pernah)	1

Untuk variabel X_1 dan Y, skor rendah (nilai 1) menunjukkan jawaban tidak pernah, sebaliknya skala tinggi (nilai 5) menunjukkan jawaban selalu. Semakin rendah skor yang didapat, berarti semakin baik pula time budget pressure dan praktik perilaku penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQP Behavior*).

Tabel 3.4
Pernyataan Item untuk variabel X_2

No	Pernyataan	Skor
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	R (Ragu-Ragu)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Untuk variabel X_2 , skor rendah (nilai 1) menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sebaliknya skala tinggi (nilai 5) menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin rendah skor yang didapat, berarti semakin baik pula *locus of control*.

Selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X_1 dan Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2003:201) dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skor
 m : Skor tertinggi item
 n : Skor terendah item
 b : Jumlah kelas

Husein Umar (2003:201)

Skor tertinggi didapat dari banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu $5 = (27 \times 5 = 135)$, dan skor terendah didapat dari banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu $1 = (27 \times 1 = 27)$

$$Rs = \frac{135-27}{5} = 21,6 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X dan Y dilihat dari tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
 Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
<i>Time Budget Pressure</i> (X ₁) dan <i>Locus Of Control</i> (X ₂)	Tidak Baik	27-48
	Kurang Baik	49-75
	Cukup Baik	76-97
	Baik	98-119
	Sangat Baik	120-142
Praktik Perilaku Penurunan Praktik Audit (<i>Reduced Audit Quality Practices/RAQP Behavior</i>) (Y)	Tidak Baik	27-48
	Kurang Baik	49-75
	Cukup Baik	76-97
	Baik	98-119
	Sangat Baik	120-142

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012:203) , observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumbernya, baik pengamatan di lapangan atau dari sumber-sumber lainnya yang dapat disimpulkan dan diinformasikan kepada pihak. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:206)

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 206), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuisioner oleh responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pengisian kuesioner dilakukan

secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran nominal, untuk diolah dengan statistik, skala ukuran nominal kemudian ditransformasikan menjadi skala ukuran interval dengan *Method of Succesive Interval* (MSI).

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011: 52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*, yaitu dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali skor X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor X
$\sum Y$	= Jumlah skor Y
$(\sum X)^2$	= Kuadrat jumlah skor X
$(\sum Y)^2$	= Kuadrat jumlah skor Y

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan

dengan r_{tabel} bila korelasi antara skor item dengan total skor kurang dari 0,30 (didapat dari perhitungan antara perhitungan interpolasi dari tabel nilai r *Product Moment*) maka item pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. *Item* instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,3 dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka valid.

2. Uji Keandalan/Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subyek yang sama (Iqbal Hasan, 2008:15). Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan seberapa besar hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang lebih dari sekali.

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala Likert sehingga koefisien ini merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Dimana:

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah instrumen pertanyaan/pernyataan
- $\sum Si^2$ = jumlah varians dari setiap instrumen
- Sx^2 = varians dari keseluruhan instrumen

Menurut Imam Ghozali (2011), Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,7. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan *reliable* maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan *reliable* (Sugiyono,2012).

3. *Method Successive Of Interval* (MSI)

Data pada penelitian ini adalah menggunakan skala ordinal. Menurut Husein Umar (2008:167), agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah *metode successive interval* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, atau 5. Asumsikan alternative jawaban hanya 5
- b. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
- d. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan table distribusi normal.
- e. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan table densitas.
- f. Tentukan nilai skala (NS) untuk setaip nilai Z dengan rumus : $NS = (A-B)/(C-D)$

Keterangan:

A= nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati

B= nilai densitas pada skor yang diamati

C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati

D= nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor yang diamati

- g. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus: $NT = NS + (1 + |N_{smin}|)$

Dimana $|N_{smin}|$ adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Linearitas

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011, 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 for Windows. “Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $1/2\alpha$ ”.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011, 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance*

Inflation Factor) dan Tolerance, untuk mendeteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance

- Mempunyai nilai VIF +/- 1
- Mempunyai angka Tolerance +/- 1
- Atau tolerance = 1/VIF dan VIF = 1/Tolerance
- Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF >5 dipastikan terjadi multikolinearitas.

Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 for Windows.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini menggunakan *scatter plot* dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 for Windows. Scatter plot sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data. Heteroskedastisitas berarti variasi (*varians*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. “Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas” (Iqbal Hasan, 2008:281).

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji linieritasnya dilakukan dengan uji F. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 *for Windows*.

5. Menentukan Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin satu, dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_N) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Iqbal Hasan, 2008). Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Regresi ganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriterium atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (Meilia Nur Indah Susanti, 2010:185)

Rumus analisis regresi linear berganda akan disajikan dengan model berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y = \text{RAQP}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Time Budget Pressure}$

$X_2 = \text{Locus of control}$

6. Melakukan Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan "seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen." (Imam Ghozali 2011: 84). Dalam penelitian ini, berarti uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *time budget pressure* dan *locus of control* terhadap praktik perilaku penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Practices/RAQP Behavior*) yang merupakan variabel dependennya.

Menurut Sudjana (1996: 388) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistik

1) $H_0 : b_1 = 0, i = X_1, X_2$, artinya X_1 dan X_2 secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq 0, i = X_1, X_2$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial berpengaruh terhadap Y

b) Mencari t_{hitung}

c) Penentuan nilai kritis

Menggunakan tabel distribusi t dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan banyaknya sampel yang digunakan

d) Kaidah pengambilan keputusan

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap Y .

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh terhadap Y .

Dengan dilakukannya uji t (uji parsial) terhadap *time budget pressure*, maka hipotesis pertama akan dijabarkan secara berikut :

$H_{01} : b_1 = 0$, artinya *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit

$H_{a1} : b_1 < 0$, artinya *time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit

Hipotesis kedua yang diajukan setelah dilakukannya uji t (uji parsial) pada *Locus of control* adalah :

$H_{02} : b_2 = 0$, artinya *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit

$H_{a2} : b_2 > 0$, artinya *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit

7. Melakukan Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F atau yang disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk “menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.” (Santoso, 2004: 168). Langkah-langkah dalam pengujian uji simultan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y

Dengan dilakukannya uji F (uji simultan), maka hipotesis akan dijabarkan secara berikut :

$H_{03} : b_1 = b_2 = 0$, artinya *time budget pressure* dan *locus of control* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit

$H_{a3} : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya *time budget pressure* dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit